

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, kehidupan manusia tidak akan lepas dari interaksi. Agar interaksi dapat berjalan dengan baik, tiap manusia memerlukan proses berkomunikasi. Proses tersebut dapat ditemukan dalam lingkungan yang paling kecil, yaitu keluarga hingga lingkungan yang lebih besar, yaitu masyarakat. Dalam proses komunikasi inilah, tiap manusia membutuhkan suatu alat yang dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya. Salah satu alat untuk menyampaikan perasaan dan pikirannya adalah bahasa.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memunyai kaidah-kaidah yang harus dipatuhi oleh penutur dan lawan tutur. Dalam aktivitas berbahasa, penutur menyadari adanya kaidah yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya (Mulyani, 2002: 39). Setiap penutur dan lawan tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan kaidah dalam proses berkomunikasi. Dengan demikian, antara penutur dan lawan tutur harus kooperatif agar komunikasi berjalan lancar ada prinsip kerja sama yang harus dilakukan penutur dan lawan tutur. Selain prinsip kerja sama, prinsip sopan santun juga harus diperhatikan dalam sebuah percakapan. Penggunaan prinsip sopan santun dimaksudkan supaya dalam sebuah percakapan tidak ada yang saling dirugikan. Kedua belah pihak saling menghormati satu sama lain.

Penggunaan prinsip sopan santun juga dimaksudkan untuk mempertimbangkan makna sebuah tuturan atau sebuah percakapan.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang masyarakat menggunakan implikatur percakapan untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu sehingga sering ditemui pelanggaran-pelanggaran dalam kaidah bertutur yang tertuang baik dalam prinsip kerja sama maupun prinsip sopan santun. Pelanggaran-pelanggaran tersebut tidak hanya dapat kita lihat melalui komunikasi lisan, tetapi juga melalui media komunikasi tulisan. Salah satunya ialah *facebook*. *Facebook* merupakan salah satu jejaring sosial di dunia maya yang sedang marak di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Menurut data statistik yang dilansir *check facebook.com*, jumlah pengguna *facebook* di Indonesia telah masuk sepuluh besar jumlah pengguna *facebook* terbesar di dunia. Indonesia berada di peringkat tujuh, di atas Australia.

Saat ini sebagian besar manusia di berbagai penjuru dunia menggunakan *facebook* sebagai teman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui situs jejaring sosial ini, mereka mengekspresikan diri, berbagi cerita dan perasaan, menjalin hubungan dengan kerabat-baik kerabat lama maupun baru, untuk berbisnis, dan lain-lain. *Facebook* memiliki fitur yang menarik dan mudah. Salah satu kemudahan media *facebook* ini ialah pengguna *facebook* dapat berbincang dengan banyak orang dalam waktu yang bersamaan, baik mengomentari status, dinding (*wall*), catatan, maupun foto seseorang. Hal ini disebabkan semua aktivitas seseorang yang telah berteman akan masuk ke dinding (*wall*) dalam beranda (*home*) profil. Kemudahan media ini akhirnya memudahkan pengguna *facebook* untuk saling berinteraksi.

Bahkan, tidak jarang interaksi dalam *facebook* terlihat lebih intensif, lebih nyaman, dan lebih akrab dibandingkan interaksi langsung dengan lisan. Keintensifan dan keakraban interaksi ini seringkali “dibumbui” oleh jawaban-jawaban yang tidak relevan atau sesuai sehingga mengakibatkan banyak terjadi pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. Menurut sebuah penelitian, pengguna *facebook* didominasi oleh kalangan remaja yakni sekitar 61,1%. Oleh sebab itu, dampak negatif banyak menyerang remaja yang mayoritas adalah pelajar (www.checkfacebook.com).

Salah satu fenomena kebahasaan yang penulis dapatkan adalah tuturan yang terjadi karena adanya status yang ditulis oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu di *facebook* dan dikomentari oleh temannya. Berikut ini adalah contoh tuturan siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu di *facebook*.



The image shows a screenshot of a Facebook post. At the top, the profile of 'Rendy Dan ReValdi' is visible, with a post dated '14 Februari · Disunting'. The post text reads: '... masa lalu , sudh ak lpakan 😊', '... masa skrg , ak jalani dgn sukacita :|', and '... masa dpn , ak mau kiling dunia 😊 😊'. Below the post, it says 'bersama Mita Apri Setiana dan 5 lainnya.' Underneath, a section titled '43 orang menyukai ini.' lists several comments from users like 'Mita Apri Setiana', 'Rendy Dan ReValdi', and 'Dinda Arizki' with their respective timestamps and like counts.

Bahasa peserta tutur dalam percakapan di atas, menunjukkan bahwa peserta tutur melakukan pelanggaran prinsip kerja sama, yakni pada tuturan yang ada di dalam komentar pada status tersebut. Pada komentar dalam status di atas mitra tutur tidak memberikan kontribusi yang relevan sehingga tujuan interaksi tidak tercapai. Selain itu, peserta tutur juga melanggar prinsip sopan santun, yakni dengan menggunakan bahasa yang mengejek. Sebagai contoh, bentuk tuturan di atas menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh anak atau remaja pada saat ini banyak dipengaruhi oleh bahasa-bahasa gaul ataupun bahasa-bahasa sisipan yang seringkali keluar dari etika. Bahkan, cenderung menggunakan kalimat-kalimat yang kasar. Dikhawatirkan bahasa-bahasa yang seperti itu tidak hanya dilakukan sebatas pada jejaring sosial saja, tetapi terbawa pada percakapan sehari-hari, sehingga hal tersebut akan berdampak pada hilangnya etika berbahasa yang baik.

Dalam kondisi seperti ini, selain pendidikan di rumah, pendidikan di sekolah juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip kerja sama dan dalam mengembangkan kemampuan etika berbahasa santun agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap bahasa siswa dalam hal kerja sama dan kesantunan berbahasa. Maka dari itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek kerja sama dan kesantunan bahasa harus diperhatikan. Siswa perlu dididik dan dibina untuk dapat menerapkan kerja sama dalam berkomunikasi dan untuk berbahasa santun agar berbahasa dengan santun tidak hilang dan terus membudaya serta tidak lahir generasi penerus yang tidak beretika dan kasar.

Alasan pemilihan fokus penelitian terhadap siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu karena SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu merupakan salah satu sekolah swasta yang banyak diminati di Pringsewu dan sudah menerapkan pembelajaran berbasis multimedia. Selain itu, SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu juga menyediakan fasilitas internet yang bisa diakses dengan mudah oleh seluruh siswa untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya internet tingkat pengetahuan siswa tentang teknologi dan akses ke jejaring sosial seperti *facebook* juga lebih mudah dan cepat. Ditambah lagi semakin berkembangnya teknologi sehingga untuk menikmati situs tersebut tidak perlu lagi untuk pergi ke warnet, cukup dengan membuka lewat telepon genggam (HP) yang semakin canggih dan murah.

Penulis memilih analisis prinsip kerja sama dan sopan santun dalam berkomunikasi pada jejaring sosial *facebook* berdasarkan pertimbangan bahwa ragam bahasa yang menaati dan melanggar prinsip kerja sama dan sopan santun kerap kali menjadi alat komunikasi dalam pergaulan sebagian masyarakat Indonesia, baik kalangan yang berpendidikan maupun kalangan yang tidak berpendidikan. Apalagi di dalam *facebook*, mereka dapat dengan leluasa mengekspresikan perasaan dan pikiran dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol tanpa berpikir panjang apakah kata-kata yang mereka tulis dapat menyakiti atau menyinggung orang lain.

Dari penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti “Prinsip Kerja Sama dan Sopan Santun pada Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu di Jejaring Sosial *Facebook* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran

Bahasa Indonesia di SMP”. Penelitian ini tidak hanya menganalisis prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun pada komunikasi siswa di jejaring sosial *facebook* saja, tetapi juga merumuskan dan menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah kelas IX kurikulum 2013 yang akan diintegrasikan melalui kompetensi dasar 3.3 mengklasifikasi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan dan 4.3 Menelaah dan merevisi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, rekaman percobaan sesuai dengan stuktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Pada kompetensi dasar tersebut prinsip kerja sama dan sopan santun dapat diterapkan pada materi mengklasifikasikan serta menelaah dan merevisi teks tanggapan kritis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu?
2. Bagaimana bentuk penataan dan pelanggaran prinsip sopan santun pada komunikasi *facebook* oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu?
3. Bagaimanakah implikasi prinsip-prinsip percakapan pada komunikasi siswa di jejaring sosial *facebook* terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu.
2. Mendeskripsikan bentuk penataan dan pelanggaran prinsip sopan santun pada komunikasi *facebook* oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu.
3. Mendeskripsikan implikasi prinsip percakapan pada komunikasi siswa di jejaring sosial *facebook* terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis, yaitu menambah referensi penelitian dalam bidang kebahasaan, khususnya analisis wacana pragmatik terutama tentang penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun dalam proses komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis diharapkan menjadi (a) informasi dan masukan, khususnya bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk membuat siswa lebih memahami prinsip kerja sama dan sopan santun dalam berkomunikasi, (b) referensi penelitian bagi mahasiswa di bidang kajian yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah tuturan pada status dan komentar *facebook* yang dibuat oleh pengguna *facebook* (pembuat status/penutur dan pengomentaran status/mitra tutur), yaitu siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu.
2. Objek penelitian ini adalah maksim tutur dalam prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun berdasarkan penataan dan pelanggaranannya.